



Upaya Mencegah Pergaulan Bebas Melalui Program Posyandu Remaja Desa Situwangi

Arfah Nurfadilah¹, Qori'atul Aulia Bayanillah², Reyhan Aulia Dewi³, T. Tutut Widiastuti⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arfahnurfadilah98@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: qoriatulaulia@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: reyhanrere1630@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sifat khas pada kelompok usia remaja adalah rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan berani melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan resiko yang ditimbulkan. Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah pernikahan usia dini pada remaja dan pergaulan bebas. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan remaja tertinggi kedelapan didunia. Upaya pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan posyandu remaja memberikan edukasi terhadap anak remaja tentang bahaya nya pergaulan bebas, supaya dalam kehidupannya mereka mampu lebih membatasi diri serta mampu memiliki kehidupan yang bersih dan sehat. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis ialah metodologi pemberdayaan dengan menggabungkan aspek penelitian dan aspek pengabdian atau disebut juga sebagai metode Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat. Kelompok KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung merancang dan telah mendirikan sebuah program "Posyandu Remaja" di Dusun 1 RW 12 Desa Situwangi sebagai bentuk upaya penyelesaian pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan remaja. Pelayanan kesehatan di posyandu remaja meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, dan lain sebagainya. Kegiatan Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi berjalan dengan lancar dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulannya.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Pengabdian Masyarakat; Program; Posyandu; Remaja; Situwangi

Abstract

A typical characteristic of the adolescent age group is a high sense of curiosity, likes challenges and dares to take action without considering the risks involved. One of the problems that occurs today is early marriage in adolescents and promiscuity. Indonesia has the eighth highest teenage marriage rate in the world. Efforts to prevent promiscuity through adolescent posyandu activities provide education to teenagers about the dangers of promiscuity, so that in their lives they are able to limit themselves more and be able to have a clean and healthy life. The method of service carried out by the author is an empowerment methodology by combining aspects of research and aspects of service or also known as the SISDAMAS-based Real Work Lecture (KKN) method (Community Empowerment System). The KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung group designed and established a "Posyandu Remaja" program in Hamlet 1 RW 12 Situwangi Village as a form of effort to complete community empowerment in the field of adolescent health. Health services at the adolescent posyandu include Healthy Living Skills Education (PKHS), adolescent reproductive health, mental health and prevention of drug abuse, nutrition, physical activity, and so on. Youth Posyandu activities in RW 12 Situwangi Village are running smoothly and will be carried out continuously every month.

Keywords: Real Work Study; Community Service; Program; Posyandu; Teen; Situwangi

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang memiliki resiko terjadi berbagai masalah. Kondisi ini disebabkan pada tahap ini terjadi transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut WHO (World Health Organization) Batasan usia remaja adalah 10 – 19 tahun, tentang usia remaja, Menurut kementerian

kesehatan Republik Indonesia adalah 10- 18 tahun, sedangkan rentang usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 10-24 tahun. Sifat khas pada kelompok usia remaja adalah rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan berani melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan resiko yang ditimbulkan.

Masa remaja adalah masa yang penuh tantangan baik dalam diri maupun dari lingkungan. Remaja dituntut mampu menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik. Hal ini akan memberikan dampak positif atau negative. Bagi remaja yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dan akan meningkatkan rasa percaya diri. Sebaliknya disaat remaja tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya maka akan muncul berbagai masalah pada remaja. Salah satu masalah yang terjadi saat ini adalah pernikahan usia dini pada remaja dan pergaulan bebas. Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan remaja tertinggi kedelapan didunia.

Pada tahun 2018 sebanyak 11% (1 dari 9 anak perempuan) dan 1% (1 anak dari 100 anak laki-laki) menikah sebelum usia 18 tahun. Selain itu masih ada sebanyak 0,56% anak perempuan menikah sebelum usia 15 tahun. Kondisi ini memberikan berbagai dampak pendaharan selama kehamilan sehingga menyebabkan kematian ibu bayi yang dilahirkan oleh ibu dengan usia dibawah 20 tahun juga memiliki risiko meninggal dua kali lipat dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan oleh ibu yang berusia 20-29 tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya pernikahan usia dini ialah tingkat pendidikan, pendapatan orangtua yang minim, dan kehamilan di luar nikah. Kondisi ini harus mendapatkan perhatian agar angka pernikahan pada remaja menurun sehingga mengurangi dampak negative. Hasil yang dilakukan di dusun satu situwangi ini ada beberapa anak yang stunting namun tidak masuk wilayah darurat, kemudian belum mengetahui perilaku seks bebas, belum mengetahui penyakit menular seksual, mengalami kekurangan gizi, kronis kebiasaan merokok, tidak rutin melakukan cek kesehatan, belum mengetahui bahaya merokok.

Remaja memiliki masalah yang kompleks sehingga memerlukan penatalaksanaan yang sesuai. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang bertujuan untuk

meningkatkan derajat kesehatan serta mencegah pergaulan bebas bagi remaja yang dikelola oleh masyarakat dan remaja di suatu wilayah.

Keberadaan posyandu remaja ini sangat bermanfaat bagi remaja, khususnya dalam pencegahan pergaulan bebas dan pernikahan usia dini. Upaya pencegahan pergaulan bebas melalui kegiatan posyandu remaja ini memberikan edukasi terhadap anak remaja tentang bahayanya pergaulan bebas, supaya dalam kehidupannya mereka mampu lebih membatasi diri serta mampu memiliki kehidupan yang bersih dan sehat. Tujuan pembentukan posyandu remaja ini mendekatkan akses dan meningkatkan capaian pelayanan kesehatan remaja, kesehatan bagi remaja, peran remaja dalam kesehatan dan pengetahuan terhadap bahaya pergaulan bebas meningkat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis ialah metodologi pemberdayaan dengan menggabungkan aspek penelitian dan aspek pengabdian, dimana metode ini mengadopsi tahapan – tahapan pengabdian kepada masyarakat yang diusung langsung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu dari siklus I hingga IV. Asumsi utama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis sisdamas ini berada pada masyarakat, yang mana dalam hal ini masyarakat berperan sebagai subjek/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah. Ramdhani Wahyu, dkk (2019:24) menyebutkan bahwa mahasiswa berperan sebagai motivator, inovator dan fasilitator bagi perubahan dalam masyarakat dengan bekerjasama bersama masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

Tahapan pertama yang dilakukan sesuai dengan siklus KKN sisdamas, yaitu tahap refleksi sosial yang dilakukan dengan sosialisasi awal kepada masyarakat dan rembuk warga. Dilakukannya tahapan ini bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa kelompok 262 dan masyarakat termasuk para tokoh setempat lalu diidentifikasi segala masalah, kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan Dusun 1, Desa Situwangi. Kemudian pada tahapan kedua, kelompok 262 melakukan pemetaan sosial terhadap letak – letak denah yang menjadi wilayah KKN pengabdian. Dalam melakukan pemetaan, pengabdian juga tak lupa mengikutsertakan para pemangku kepentingan

setempat, seperti kepala dusun dan rt/rw. Lalu di tahap ketiga dilakukannya pelaksanaan partisipatif dan sinergi program, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengelompokkan permasalahan kepada kategori bahaya, mendesak dan kebutuhan sehingga diketahui prioritas permasalahan utama yang selama ini dirasakan oleh masyarakat. Mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat serta menentukan tim pelaksana program kerja sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Terakhir, yaitu tahapan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

Secara keseluruhan, rancangan kegiatan KKN pengabdian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu survei lokasi dan pendalaman masalah yang dilakukan melalui observasi secara langsung. Kemudian mendiskusikan solusi dari permasalahan yang didapat. Lalu usulan – usulan solusi tersebut dikoordinasikan kepada pihak – pihak setempat sekaligus membuat perencanaan pelaksanaan program kerja. Metode yang dilakukan dalam menyelesaikan salah satu permasalahan yang ada pada Dusun 1, Desa Situwangi adalah dengan membentuk posyandu remaja, dimana para kader kesehatan diberikan pelatihan mengenai pelaksanaan posyandu remaja. Dikatakan oleh Tjahyowati, dkk (1997) bahwa kader kesehatan merupakan tenaga yang berasal dari masyarakat, dipilih oleh masyarakat dan mampu bekerja secara sukarela untuk menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Sebelum melandingskan program ini, pengabdian terlebih dahulu berkoordinasi dengan banyak pihak yang bersangkutan, yaitu kepada desa dan posyandu terdekat di bidang auserem juga reproduksi remaja.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN SISDASMAS REGULER kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Bertempat di desa Situwangi Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung barat. Pada artikel ini akan difokuskan pemaparan kegiatan yakni pada kegiatan Posyandu Remaja Sejati. Yang selalu dilaksanakan setiap bulan pada hari Minggu pukul 09.00 sampai dengan selesai. Berikut rincian kegiatan pada setiap siklusnya:

- 1) Kegiatan Siklus 1

Pada siklus ini penulis tentu melaksanakan terlebih dahulu rembuk warga. Rembuk warga bertujuan untuk bersilaturahmi dan mengeksploitasi kebutuhan warga, masalah warga, dan potensi warga, serta harapan-harapan warga, termasuk pelaksanaannya di tingkat sekolah. Adapun rincian kegiatan mengenai launching nya Posyandu remaja sejati di desa situwangi Pada siklus I (20 Juli 2023) yakni sebagai berikut :

- Silaturahmi kepada Kepala Desa Situwangi beserta staf jajarannya
- Sosialisasi KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Perkenalan anggota KKN kelompok 262 kepada RT/RW serta Masyarakat
- Beberapa anggota KKN memberikan pembahasan terkait posyandu remaja
- Beberapa anggota KKN yang lain melakukan rembuk warga dengan masyarakat sekitar

2) Kegiatan Siklus II

Dalam siklus ke dua yakni perencanaan program ini penulis merencanakan sekaligus mulai melaksanakan program berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang terjadi di Desa Situwangi. Dalam pencarian masalah penulis beserta rekan-rekan menemukan beberapa masalah yang identik dan kemudian diklasifikasikan. Adapun Rincian Launching nya Kegiatan Posyandu Remaja pada siklus II (27 Juli 2023) yakni sebagai berikut :

- Sebelumnya melaksanakan rapat harian terlebih dahulu di malam hari bersama semua anggota mengenai program launching posyandu Remaja
- Melakukan koordinasi ke pihak puskesmas dan koordinasi ke pihak desa oleh beberapa anggota KKN
- Kemudian pembentukan kader posyandu remaja

3) Kegiatan Siklus III

Dalam siklus ini program yang sudah direncanakan mulai di kerjakan secara bersama-sama. Adapun rincian kegiatan pada siklus III (07 Agustus 2023) :

- Semua anggota KKN melakukan rapat harian terlebih dahulu di malam hari

- Pembentukan struktur organisasi Posyandu Remaja dan pengajuan surat keputusan Posyandu Remaja
- Melaksanakan pelatihan calon kader Posyandu Remaja dan Ibu Kader Posyandu bersama mahasiswi penanggung jawab program tersebut
- Sosialisasi program Posyandu Remaja yang menjadi sasarannya remaja yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Istiqomah

4) Kegiatan Siklus IV

Selama kegiatan posyandu remaja, pelatihan untuk kegiatan posyandu remaja, pemilihan kader remaja perlukan sudah sukses diberikan, namun masih ada beberapa hal lain yang diminta untuk diberikan pelatihannya. Adapun rincian kegiatan pada siklus IV (12 Agustus 2023) :

- Sebelum program di mulai melakukan rapat harian dimalam hari
- Acara launching nya Posyandu Remaja di Desa Situwangi sekaligus pelantikan kader Posyandu Remaja
- Pelaksanaan launching Posyandu Remaja ini dihadiri oleh kepala puskesmas pataruman, ketua penanggung jawab UKM puskesmas pataruman, petugas bidang reproduksi remaja pataruman, Bidan Desa Situwangi, Kasi Kesejahteraan Rakyat (kesra), Ketua PKK Desa Situwangi dan Tokoh Masyarakat lainnya.
- Pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja kegiatan tersebut dilakukan di RW 12 dan dihadiri oleh 21 sasaran remaja. Kegiatan Posyandu Remaja ini akan berlangsung pada setiap bulannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan KKN Sisdamas pada siklus pertama telah dilaksanakan rembuk warga yang ditujukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di wilayah Desa Situwangi. Berdasarkan hasil rembuk warga tersebut diperoleh data permasalahan diantaranya yaitu kurangnya kegiatan remaja, dan kurangnya edukasi pada remaja yang mengakibatkan adanya pergaulan bebas. Pergaulan bebas pada remaja di Desa Situwangi tersebut mengakibatkan banyaknya remaja yang memutuskan untuk menikah pada usia muda sehingga beresiko tinggi pada perceraian, gangguan psikologis, tingginya resiko pada kehamilan, stunting, dan dapat memicu kegagalan dalam mendidik anak kelak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kelompok 262 berupaya mencari solusi penyelesaiannya dengan merancang program pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang kesehatan remaja yaitu program Posyandu Remaja. Pemberdayaan kesehatan adalah proses pemberian edukasi informasi kesehatan kepada individu maupun kelompok secara berkesinambungan dan terus menerus sehingga individu atau kelompok tersebut dapat menerapkan informasi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Posyandu Remaja merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam meningkatkan kesehatan guna memperdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pelayanan kesehatan di posyandu remaja meliputi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

Tujuan umum posyandu remaja adalah untuk mendapatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, adapun tujuan khusus pembentukan posyandu remaja adalah :

- a. Meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja
- b. Meningkatkan pendidikan keterampilan hidupsehat (PKHS)
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja
- d. Meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA
- e. Mempercepat upaya perbaikan gizi remaja
- f. Mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik
- g. Melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular (PTM)
- h. Meningkatkan kesadaran remaja dalam pncegahan kekerasan

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan posyandu remaja adalah remaja yang berusia 10-18 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan yang belum menikah, termasuk bagi remaja penyandang disabilitas.

Posyandu remaja berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. selain itu, posyandu remaja juga berfungsi sebagai surveilans dan pemantauan kesehatan remaja di wilayah sekitar.

Program Posyandu Remaja mulai diluncurkan pada siklus ketiga dan keempat. Pada siklus ketiga, tim khusus mulai melakukan koordinasi ke Puskesmas setempat, yaitu Puskesmas Pataruman dengan mendatangi Kepala Puskesmas, yaitu Bapak Anda Setiawan, S.Kep. dan penanggungjawab program Ausrem Puskesmas Pataruman yaitu Ibu drg. Nia. Dalam koordinasi tersebut pihak puskesmas menjelaskan terkait prosedur pembentukan Posyandu Remaja dan bagaimana alur koordinasinya.



Gambar 1. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Pataruman terkait program Posyandu Remaja

Setelah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas, tim khusus KKN yang bertanggungjawab dalam program Posyandu Remaja melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintah Desa dengan menemui kasi kesejahteraan rakyat yaitu Bapak Ahmad Saepudin, S.Pd, kemudian menemui Kepala Desa yaitu Bapak Deden Zenal Arifin dan Ketua Tim Penggerak PKK yaitu Ibu Eros Rosidah. Setelah dilakukannya koordinasi, pihak Desa menyetujui dan mendukung penuh adanya program Posyandu Remaja. Tahap selanjutnya yaitu pembentukan kader Posyandu Remaja, berikut adalah data Kader Posyandu Remaja.

Tabel 1. Daftar nama kader Posyandu Remaja RW 12 Desa Situwangi

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Elga Elisa	RT 02 / RW 12	Ketua
2	Riska Oktavia	RT 03 / RW 12	Sekretaris
3	Vega Permana	RT 01 / RW 12	Bendahara
4	RinaYulyani	RT 01 / RW 12	Anggota
5	Novi Rismawati	RT 01 / RW 12	Anggota
6	Yeni Anggraeni	RT 02 / RW 12	Anggota
7	Indra Permana	RT 03 / RW 12	Anggota
8	Alpan Pandiani	RT 03 / RW 12	Anggota
9	Yogi Sumpena	RT 02 / RW 12	Anggota
10	Iqbal Saepul Huda	RT 01 / RW 12	Anggota

Keterangan: Daftar nama kader Posyandu Remaja RW 12

Setelah dibentuk struktur organisasi Posyandu Remaja, selanjutnya mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja mengajukan pembuatan Surat Keputusan (SK) Posyandu remaja dan Surat Keputusan (SK) Kader Posyandu Remaja ke Desa. Pada Tanggal 07 Agustus 2023 Pemerintah Desa menerbitkan SK tersebut. Selanjutnya calon kader Posyandu Remaja diberikan pelatihan oleh Kader Posyandu dan mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja sesuai dengan Petunjuk Teknis Posyandu Remaja dan juga SOP Posyandu Remaja yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Pelatihan calon kader Posyandu Remaja oleh kader Posyandu dan mahasiswa penanggungjawab program Posyandu Remaja

Setelah persiapan matang, mahasiswa KKN menyusun rencana launching program Posyandu Remaja, dan mensosialisasikan program ini kepada seluruh

remaja yang menjadi sasaran program ini supaya dapat hadir pada pelaksanaan Posyandu Remaja.



Gambar 3. Sosialisasi program Posyandu Remaja remaja sasaran program Posyandu Remaja yang bertempat di madrasah Al-Istiqomah

Setelah dilakukan sosialisasi program Posyand Remaja di RW 12, selanjutnya dilaksanakan acara launching Posyandu Remaja sekaligus pelantikan kader Posyandu Remaja dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2023 di Lapangan RW 12 Desa Situwangi. Acara launching tersebut dihadiri oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Cihampelas, Kepala Puskesmas Pataruman, Ketua Penanggungjawab UKM Puskesmas Pataruman, Petugas Bidang Reproduksi Remaja Puskesmas Pataruman, Bidan Desa Situwangi, Kasi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Desa Situwangi, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Situwangi, Kader Posyandu Desa Situwangi, Ketua RW Desa Situwangi, dan beberapa tokoh masyarakat RW 12.



Gambar 4. Acara launching Posyandu Remaja



Gambar 5. Pelantikan kader Posyandu Remaja

Setelah dilaksanakan acara launching Posyandu Remaja dan pelantikan kader Posyandu Remaja, selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Posyandu RW 12 dan dihadiri oleh 21 sasaran remaja. Remaja yang hadir diarahkan untuk mengisi daftar hadir, kemudian dilakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas (lila), lingkar perut, dan tekanan darah, data tersebut kemudian dicatat oleh kader Posyandu Remaja. Selanjutnya remaja tersebut diberikan penyuluhan kesehatan, konseling, informasi dan edukasi oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Diberikan juga tablet tambah darah bagi remaja putri untuk mencegah anemia.



Gambar 6. Kegiatan Posyandu Remaja yang dilaksanakan di posyandu RW 12 Desa Situwangi

Kegiatan Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi berjalan dengan lancar dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan setiap bulannya.

E. PENUTUP

Posyandu Remaja merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi remaja dalam memahami pengetahuan, Kesehatan tentang remaja selama masa puber (usia 10-18 Tahun) dan ditunjukkan kepada siswa dan remaja pada umumnya. Posyandu Remaja memiliki manfaat penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih baik. Dengan diadakannya Posyandu Remaja, remaja dapat memiliki kegiatan positif, selain itu kesehatan remaja juga dapat lebih terawasi sehingga apabila terdapat remaja yang memiliki penyakit dapat diketahui dan ditangani lebih dini, Posyandu Remaja juga berperan penting dalam memberikan edukasi tentang kesehatan, reproduksi, dampak NAPZA, dan lain sebagainya. Diharapkan program Posyandu Remaja di RW 12 Desa Situwangi dapat terus berjalan setiap bulan dengan didukung oleh pemerintah desa dan petugas kesehatan setempat. Diharapkan juga program Posyandu Remaja di RW 12 ini dapat menjadi percontohan dan program serupa dapat dijalankan juga di RW lain yang ada di Desa Situwangi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak - pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan telah membantu mensukseskan program kerja KKN Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, khususnya kepada :

1. Ibu T. Tutut Widiastuti A., M,Pd selaku dosen pembimbing lapangan KKN kelompok 262
2. Bapak Kepala Desa Situwangi beserta jajarannya
3. Bapak Kepala Puskesmas Pataruman beserta jajarannya
4. Ibu - Ibu Kader Posyandu RW 12
5. Kader Posyandu Remaja RW 12
6. Seluruh anggota KKN Kelompok 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lia, Fenita Shoviantari, and Ninis Yuliaty. 2020. "Journal of Community Engagement and Employment." *Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik* 02 (01): 45–49. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>.
- Apriyanti, D, N Nabilah, I Sarinah, and ... 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat Desa Cibeuteung Udik Melalui Program 'Saung Baca.'" *PRAXIS: Jurnal ...* 1 (1): 6–10. <http://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/view/547%0Ahttp://journal.unusia.ac.id/index.php/praxis/article/download/547/305>.
- Inggris, Sastra, Pendidikan Bahasa Arab, and Kecamatan Ganeas. 2019. "Penggunaan Smartphone Utk Marketplace" 2 (2): 15–25.
- Suwarjono, Mulyanti. 2022. "Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kualitas Kesehatan Remaja Di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul." *Jurnal Atma Inovasia* 2 (4): 419–23. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i4.5836>.
- Wahyuntari, Evi, and Ismarwati Ismarwati. 2020. "Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan." *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)* 1 (1): 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>.